

The Effect of ROA, Cash Ratio and TATO on Stock Prices of the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period

Pengaruh ROA, Cash Ratio dan TATO Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nela Rifka Siringoringo¹, Mila Yulia Herosian^{2*}, Luhut Piter Simanullang³, Christine M. Gabriela Ginting⁴

Universitas Prima Indonesia¹²³⁴

milayuliaherosian@gmail.com*

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research intends to see whether ROA (Return on Assets) to some extent affects inventory costs in the area of shopper products listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. Does the Money Proportion somewhat affect inventory costs in the customer product area listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Does TATO (Total Assets Turnover) to some extent affect inventory costs in the Customer Product Areas Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Performing ROA, Money Proportion and TATO simultaneously affect inventory costs in the customer merchandise area listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. The examination approach uses quantitative. The number of tests in this review is 11 organizations for the 2016-2020 period. This study used a variety of direct relapse examinations. The consequence of the review shows that ROA (Return on Assets) is somewhat fundamentally affecting inventory costs in the merchandise shopper area listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The proportion of cash to a certain extent basically influences inventory costs in the area of product buyers listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. TATO (Complete Resource Turnover) to a certain degree basically influences inventory costs in the Buyer's Product Area Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020. ROA, Money Proportion and TATO fundamentally affect stock costs in the area of product buyers listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2020.

Keywords: ROA, Cash Ratio, TATO and Stock Price

ABSTRAK

Kepelitian tersebut bermaksud guna menyaksikan apakah ROA (Return on Asset) sampai batas tertentu mempengaruhi biaya persediaan di area produk pembelanja yang tertulis di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020. Apakah Proporsi Uang agak mempengaruhi biaya persediaan di area produk pelanggan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Apakah TATO (Total Aset Turnover) sampai batas tertentu memberikan pengaruh biaya persediaan di Area Produk Pelanggan yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016-2020. Melakukan ROA, Money Proportion serta TATO secara bersamaan mempengaruhi biaya persediaan pada customer merchandise area yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pendekatan pemeriksaan memakai kuantitatif. Jumlah tes dalam tinjauan ini yakni 11 organisasi untuk periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan berbagai pemeriksaan relaps langsung. Konsekuensi dari review menunjukkan bahwasanya ROA (Return on Aset) agak fundamental mempengaruhi biaya persediaan di area merchandise shopper yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Proporsi Tunai sampai batas tertentu pada dasarnya memberi pengaruh biaya persediaan di area pembeli produk yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. TATO (Perputaran Sumber Daya Lengkap) sampai tingkat tertentu pada dasarnya memberi pengaruh biaya persediaan di Area Produk Pembeli yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020. ROA, Money Proportion serta TATO secara fundamental mempengaruhi stock cost di area buyer produk yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: ROA, Cash Ratio, TATO serta Harga Saham

1. Pendahuluan

Kawasan perindustrian buyer merchandise yakni bagian dari organisasi assembling di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis produk masih yakni keputusan utama bagi pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif aset mereka. Ini karena porsi organisasi dalam perindustrian produk pelanggan sebenarnya menawarkan potensi vertikal. Biaya saham yakni biaya akhir dari pertukaran keuangan semasa jangka waktu pendapat guna tiap macam saham yang diuji serta perkembangannya selalu disaksikan oleh pendukung keuangan. ROA yakni penanda moneter yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan dari sumber daya lengkap organisasi. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungannya. Jadi pendukung keuangan tertarik pada pengelolaan uang, yang akan membangun biaya saham organisasi. Hasil eksplorasi Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya ROA secara keseluruhan mempengaruhi biaya persediaan, sedangkan perolehan penelitian Lestari (2020), menunjukkan bahwasanya ROA memiliki pengaruh signifikan dalam biaya persediaan, hal ini menunjukkan adanya perbedaan konsekuensi dari penyelidikan sebelumnya (researchgate).

Cash Ratio yakni proporsi moneter yang melihat timbal balik kas tanpa henti dari organisasi, (misalnya, perlindungan yang ditawarkan untuk menghasilkan pendapatan) dengan kewajiban berkelanjutannya, seperti kewajiban sementara. Dengan mengetahui nilai proporsi uang, itu akan membantu administrasi organisasi membuat langkah-langkah penting untuk meningkatkan biaya persediaan. Hasil eksplorasi Nazara (2021), menunjukkan bahwasanya proporsi uang pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan, sedangkan hasil pemeriksaan Wibowo (2018), menunjukkan bahwasanya proporsi uang mempengaruhi biaya persediaan, hal ini menunjukkan adanya perbedaan konsekuensi dari pemeriksaan masa lalu (researchgate).

Proporsi tindakan menggunakan variabel absolute resources turnover (TATO), semakin tinggi harga TATO maka semakin banyak financial backer yang akan menyukai organisasi karena dipandang organisasi dapat menangani sumber dayanya secara ideal. Untuk menarik pendukung keuangan untuk berkontribusi, biaya saham organisasi akan meningkat. Akibat dari eksplorasi Aidawati (2018) menunjukkan bahwasanya complete resources turnover (TATO) pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan, sedangkan akibat dari pengujian Lestari (2020), menunjukkan bahwasanya all out resources turnover (TATO) mempengaruhi biaya persediaan, hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil. pemeriksaan sebelumnya (researchgate). Wilayah ROA, Proporsi Uang, TATO serta Harga Saham organisasi area pemanfaatan harus terlihat ditabel yakni:

Tabel 1. Rata-Rata ROA, Cash Ratio, TATO serta Harga Saham Perindustrian Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 sampai 2020

Tahun	ROA (%)	Cash Ratio (%)	TATO (X)	Harga Saham (Rp)
2016	6,19	22,55	1,17	1035
2017	8,72	23,39	1,81	1215
2018	7,41	22,41	1,65	1300
2019	8,54	23,71	1,73	1150
2020	7,68	23,04	1,69	1167

Sesuai Tabel tersebut, sangat terlihat bahwasanya terjadi penurunan ROA normal pada tahun 2018 sebesar 7,41%, namun biaya penawaran meningkat sebesar Rp. 1300. ROA juga meningkat pada tahun 2019 sebesar 8,54%, namun biaya penawaran berkurang sebesar Rp.1150. ROA juga berkurang pada tahun 2020 sebesar 7,68%, biaya persediaan akan tetap meningkat sebesar 1167, ini yakni pembaur antara dampak ROA terhadap biaya persediaan.

Proporsi uang pada tahun 2018 berkurang 22,41%, namun biaya penawaran meningkat sebesar Rp.1300. Proporsi uang juga meningkat pada tahun 2019 sebesar 23,71%, namun biaya

penawaran berkurang sebesar Rp. 1150. Proporsi uang juga berkurang pada tahun 2020 sebesar 23,04%, harga saham akan tetap meningkat sebesar 1167, ini yakni kebingungan antara dampak proporsi Uang pada biaya persediaan.

TATO pada 2018 berkurang 1,65x, namun biaya penawaran meningkat sebesar Rp.1300. TATO juga meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,73x, namun biaya penawaran berkurang sebesar Rp.1150. TATO juga berkurang pada tahun 2020 sebesar 1,69x, biaya persediaan akan tetap meningkat sebesar 1167, ini yakni campur aduk antara dampak TATO pada biaya persediaan.

2. Tinjauan Pustaka

Dampak ROA pada Harga Saham

Memperluas ROA menunjukkan presentasi organisasi membaik serta investor akan mendapat untung dari kenaikan keuntungan yang didapat. Akibatnya akan semakin membuat pendukung keuangan ataupun calon pendukung keuangan tertarik untuk menempatkan aset mereka ke dalam organisasi. Dengan daya tarik ini, mempengaruhi financial backer ataupun financial backer yang diharapkan untuk mengklaim lebih banyak saham organisasi (Astuti, 2018). Konsekuensi dari eksplorasi Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya ROA secara keseluruhan mempengaruhi biaya persediaan.

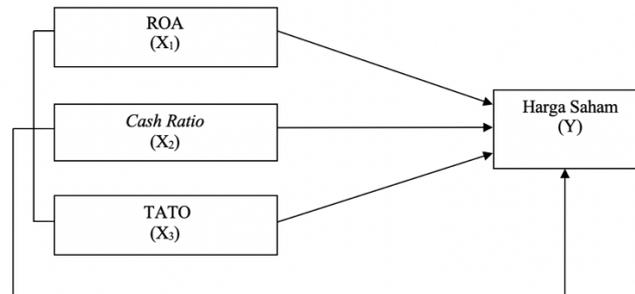
Dampak Cash Ratio pada Harga Saham

Biaya saham mencerminkan nilai sebuah organisasi. Jika organisasi mencapai kinerja yang baik, bagian organisasi akan sangat populer oleh para pendukung keuangan. Pencapaian besar yang dicapai oleh organisasi harus terlihat dalam laporan keuangan yang dibagikan oleh organisasi (penjamin) (Nur'aidawati 2018). Selanjutnya, Proporsi Uang dapat dipertimbangkan oleh pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif modal mereka. Hal ini akan mempengaruhi nilai saham (Riyanto, 2018). Hasil pemeriksaan Nazara (2021), menunjukkan bahwasanya proporsi uang secara bersama-sama mempengaruhi biaya persediaan.

Dampak TATO pada Harga Saham

All out Resources Turnover (TATO) yakni salah satu proporsi aksi. Proporsi ini memperkirakan seberapa idealnya kapasitas organisasi untuk menghasilkan kesepakatan bergantung pada keseluruhan sumber dayanya ataupun perputaran sumber daya ini. Flagging hipotesis mengatakan bahwasanya penghargaan TATO yang tinggi menunjukkan kelangsungan hidup suatu organisasi membaik, ini akan ditangkap oleh pendukung keuangan sebagai tanda yang layak, sehingga bisa menarik pensupport keuangan guna memposisikan sumber daya didalam kelompok yang akan membangun nilai saham organisasi (Asril, 2019). Konsekuensi dari eksplorasi Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya complete resource turnover (TATO) pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Olahan Peneliti (2022)

Mengingat sistem yang diterapkan, spekulasi yang dapat diajukan terkait dengan masalah ini:

H1. ROA (Return on Resources) sedikit banyak mempengaruhi biaya persediaan diarea produk pelanggan yang tercantum diBursa Efek Indonesia ditahun 2016-2020.

H2. Proporsi Tunai sampai taraf tertentu mempunyai pengaruh biaya persediaan diarea produk pelanggan yang tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

H3. TATO (Absolute Resources Turnover) sampai batas tertentu mempengaruhi biaya persediaan diArea Produk Shopper yang Tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

H4. ROA, Money Proportion serta TATO secara keseluruhan mempunyai pengaruh biaya persediaan diarea pembeli produk yang tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Metode Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2019), Populasi yakni area generalisasi yang tergolong dalam objek ataupun subjek memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari serta selanjutnya ditarik kesimpulannya. Populasi dipenelitian tersebut yakni seluruh perindustrian Sektor Barang Konsumsi Yang Tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang totalnya 52 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019), keteladanan penting guna total serta atribut yang digerakan oleh warga. Prosedur pengujian yang dipakai dikepenelitian tersebut yakni strategi pengujian purposive. Inspeksi menggunakan strategi pengujian purposive dilakukan dengan mengambil contoh dari masyarakat dengan melihat model tertentu. Model-model yang digunakan dapat didasarkan pada perenungan-perenungan tertentu. Model yang ditetapkan oleh pencipta yakni yakni:

1. Organisasi Area Produk Pelanggan yang Tercantum diBursa Efek Indonesia (2016-2020).
2. Organisasi Area Produk Pembeli yang Tercantum diBursa Efek Indonesia yang mendistribusikan laporan keuangan diperiksa semasa jangka waktu persepsi (2016-2020).
3. Organisasi yang menerbitkan laporan stock cost 5 back to back dalam waktu yang sangat lama untuk periode 2016-2020.

Jumlah pengujian dalam tinjauan ini yakni 11 organisasi x 5 tahun eksplorasi, dengan maksud bahwasanya ada 55 informasi pengamatan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2019), penyelidikan faktual yang jelas ditujukan untuk melihat profil eksplorasi serta memberikan garis besar item yang dipusatkan melalui

informasi contoh serta membuat maksud yang diakui secara umum. Pengukuran ilustratif digunakan untuk menggambarkan informasi mengenai mean, tengah, standar deviasi, nilai terkecil, serta nilai terbesar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Keteraturan Informasi

Menurut Ghozali (2019), pengujian ini diarahkan untuk mengetahui apakah penyebaran informasi tersebut mengikuti ataupun bergerak ke arah penyampaian yang khas. Penyebaran informasi dianggap biasa jika sirkulasi informasi bersifat sebagai dering, artinya enggan miring ke kiri ataupun miring ke kanan. Dalam tes kebiasaan ini, pemeriksaan dapat diringkas kepada masyarakat. Strategi yang dipakai ketika mengarahkan uji keteraturan yakni pendekatan histogram, pendekatan grafik, serta pendekatan Kolmogorov-Smirnov, khususnya jika poin kritis Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka informasi tersampaikan secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Pendapat Ghozali (2019), uji multikolinearitas digunakan guna menetapkan apakah dalam model relaps ada ikatan (koneksi) bersama faktor bebas dalam model relaps. Jika adanya ikatan dalam faktor-faktor bebas tersebut, maka adanya multikolinearitas. Untuk sementara, dalam hal tidak ada hubungan antara faktor-faktor otonom tersebut, maka enggan terdapat multikolinearitas. Proses uji terdapat enggannya multikolinearitas dilaksanakan dalam menyaksikan variabel resistansi serta Change Expansion Component (VIF). Penemuan diakhiri dalam menyaksikan poin VIF serta poin resistensi. Multikolinearitas enggan terdapat apabila VIF < 10 serta poin resiliensi $> 0,10$.

Uji Autokorelasi

Pendapat Ghozali (2019), Autokorelasi bisa dicirikan sebagai makna hubungan dalam perkembangan persepsi ataupun persepsi yang diminta oleh waktu (seperti dideret waktu) ataupun ruang (yakni ketika informasi cross-sectional). Uji autokorelasi tersebut diarahkan guna melakukan uji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara blunder yang membingungkan diperiode t serta juggling error dalam waktu yang lalu. Autokorelasi terdapat dalam sebab bahwasanya pendapat progresif sesudah beberapa waktu terikat satu sama lain serta kemudian sebab residual enggan bebas dimulai dalam satu pendapat selanjutnya ke yang selanjutnya. Model relaps yang layak yakni model relaps yang terbebas dari autokorelasi. Alasan dynamic dalam run test adalah:

1. Dalam hal Asymp menghargai. Tanda tangan (2-diikuti) dibawah $0,05$, maka terdapat efek samping autokorelasi.
2. Dengan asumsi harga Asymp. Tanda tangan (2-diikuti) lebih menonjol dari $0,05$, maka pada titik tersebut enggan adanya efek samping autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Investigasi kekambuhan yang berbeda yakni pemeriksaan yang memeriksa dampak ROA, proporsi kas serta TATO pada biaya persediaan, dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham (Dependent Variabel)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi Berganda (Multiple Regression)
X1	= ROA (Independent Variabel)
X2	= Cash Ratio (Independent Variabel)
X2	= TATO (Independent Variabel)
ϵ	= Error term

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna melakukan uji apakah faktor otonom sekaligus mempengaruhi variabel terikat. Untuk merinci apakah spekulasi tersebut diakui ataupun ditolak, nilai F harus terlihat, khususnya nilai kemungkinan. Spekulasinya adalah:

H₀: tidak ada dampak yang luar biasa

H_a: ada dampak yang luar biasa

Aturan untuk pengakuan/penolakan spekulasi yakni yakni:

a. Tolak H₀ dengan asumsi bahwasanya harga kemungkinan yang ditentukan < kemungkinan yang diterapkan yakni 0,05 (Sig < 0,05).

b. Akui H₀ apabila poin kemungkinan yang ditentukan > kemungkinan yang ditentukan yakni 0,05 (Sig > 0,05)

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji spekulasi dengan asumsi spesialis menyelidiki kekambuhan setengah jalan (faktor bebas dengan variabel bergantung). Jadi tes ini harus dilihat dari kemungkinan esteem. Spekulasinya adalah:

H₀ : tidak ada dampak yang masif

H_a: ada dampak besar

Aturan untuk pengakuan/penolakan spekulasi yakni:

a. Tolak H₀ jika nilai kemungkinan yang ditentukan < tingkat kepentingan 0,05 (Sig < 0,05).

b. Akui H₀ jika nilai kemungkinan yang ditentukan yakni > 0,05 tingkat kepentingan (Sig > 0,05).

Koefisien Kepastian (R²)

Koefisien kepastian berbeda ataupun R-square (R²) yakni untuk melihat bagaimana keragaman nilai variabel terikat dipengaruhi oleh keragaman nilai faktor bebas. Nilai kecil dari R² menyiratkan bahwasanya kapasitas faktor bebas dalam memahami variasi variabel bergantung sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwasanya faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel bergantung.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Contoh yang memenuhi langkah-langkah eksplorasi ini yakni 11 organisasi, kerangka waktu ujian yakni 5 tahun (2016-2020), serta informasinya yakni 55 informasi. Berikut yakni penggambaran basis, paling ekstrim, mean serta standart deviasi dari tiap variabel:

Tabel 2. Hasil Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	.94	31.75	11.8102	6.78792
Cash Ratio	55	100.17	545.47	2.11882	1.16312
TATO	55	.89	1.99	1.3069	.27905
Harga Saham	55	152.00	6400.00	1.38673	.45758
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

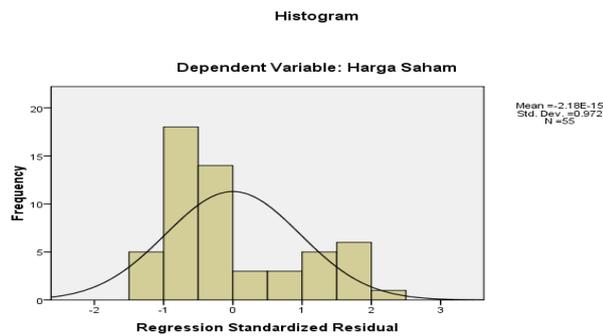
Pada tabel tersebut disaksikan bahwasanya poin dasar variabel ROA yakni 0,94. Poin terbesar yakni 31,75, mean 11,8102 serta standar deviasi 6,78792. Nilai dasar variabel proporsi uang yakni 100,17. Nilai paling ekstrim yakni 545,47, mean 2,11882 serta standar deviasi 1,16312. Nilai dasar variabel TATO yakni 0,89. Nilai paling ekstrim yakni 1,99, mean 1,3069 serta

standar deviasi 0,27905. Biaya stok variabel paling sedikit senilai 152,00. Nilai paling ekstrim yakni 6400,00, mean 1,38673 serta standar deviasi 0,45758.

Uji Asumsi Klasik

Uji Keteraturan Informasi

Uji keteraturan dilaksanakan guna melakukan uji apakah penyampaian suatu informasi mengikuti ataupun bergerak menuju dispersi tipikal.

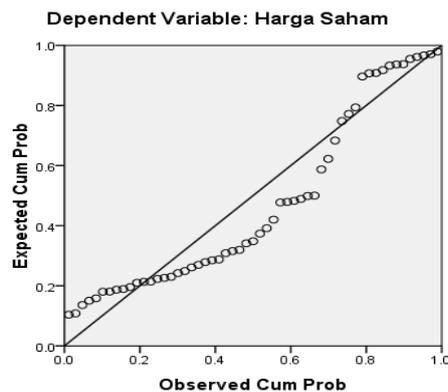


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Sesuai gambar tersebut dalam menyaksikan tampilan histogram uji normalitas tersebut bisa disimpulkan bahwasanya histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Gambar 2. PP Plot Uji Normalitas

Dilihat dari Gambar tersebut, maka guna perolehan proses uji keteraturan informasi dalam memakai gambar Plot PP, cenderung tersaksikan bahwasanya fokus informasi menyebar disekitar garis miring sehingga informasi secara teratur disesuaikan.

Untuk lebih memastikan apakah informasi disepanjang garis miring tersebar secara teratur, uji Kolmogorov Smirnov (1 Contoh KS) dilakukan dengan melihat informasi yang tersisa terlepas dari apakah penyebarannya khas. Apabila poin $Asym.sig (2\text{-followed}) > \text{level kritis } (\alpha = 0,05)$ maka pada titik tersebut, informasi yang tersisa biasanya tersebar.

Tabel 3. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04863386
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dalam tabel tersebut, cenderung terlihat bahwasanya efek samping dari penanganan informasi, nilai kepentingan Kolmogorov Smirnov yakni 0,075, sehingga sangat mungkin beralasan bahwasanya informasi tersebut biasanya disesuaikan, dimana nilai kepentingan lebih penting daripada 0,05 ($p = 0,075 > 0,05$).

Dalam cara ini, secara umum cenderung beralasan bahwasanya poin-poin informasi yang diperhatikan sudah disebarluaskan dalam teratur serta bisa diteruskan dalam tes praduga tradisional lainnya.

Uji Multikolinearitas

Efek samping dari uji multikolinearitas digambarkan ditabel yakni:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.526	2.091	1.208	.233		
	ROA	.471	.213	4.211	.032	.966	1.035
	Cash Ratio	.521	.357	5.458	.011	.879	1.138
	TATO	.302	.759	3.188	.040	.898	1.114

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel cenderung terlihat bahwasanya seluruh faktor bebas enggan terpengaruh oleh problem multikolinearitas. Keadaan tersebut terlihat dari poin VIF < 10 serta Resistance > 0.10. Variabel ROA mempunyai poin resistansi senilai 0,966 serta VIF senilai 1,035. Variabel proporsi uang mempunyai poin resiliensi senilai 0,879 serta VIF senilai 1,138. Variabel TATO mempunyai poin resiliensi senilai 0,898 serta VIF senilai 1,114.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud guna melakukan uji apakah pada model direct relapse adanya hubungan antara juggling blunder periode t dalam kesalahan periode (t-1) ataupun sebelumnya. Kepastian terdapat ataupun enggannya autokorelasi bisa digunakan dalam uji coba.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.42164
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	29
Z	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Sesuai tabel tersebut bisa disaksikan bahwasanya poin Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,890 > dari 0,05, maka enggan adanua gejala autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dilaksanakan guna menyaksikan pengaruh variabel independen yakni likuiditas serta leverage dalam nilai perusahaan.

**Tabel 6. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.526	2.091	1.208	.233		
	ROA	.471	.213	4.211	.032	.966	1.035
	Cash Ratio	.521	.357	5.458	.011	.879	1.138
	TATO	.302	.759	3.188	.040	.898	1.114

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : perolehan Pengolahan SPSS

Tabel dibagian beta koefisien tidak standar dapat diurutkan berbagai kondisi kekambuhan langsung yakni:

$$Y = 2.526 + 0.471 X_1 + 0.521 X_2 + 0.302 X_3$$

Pengertian dari berbagai kondisi kekambuhan langsung adalah:

- Jika semua faktor bebas tersebut stabil, maka nilai saham (Y) yakni 2,526.
- apabila adanua peningkatan ROA senilai 1% maka biaya persediaan (Y) hendak meluas senilai 0,471.
- Dalam hal adanya peningkatan proporsi uang senilai 1%, maka biaya persediaan (Y) hendak meluas senilai 0,521.
- Apabila adanya ekspansi TATO senilai 1% maka biaya persediaan (Y) hendak meluas senilai 0,302.

Uji Hipotesis**Uji Kritis Sinkron (Uji F)**

Uji F diarahkan guna sekaligus memutuskan bagaimana pengaruh variabel otonom dalam variabel terikat.

Tabel 7. Uji Simultan**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.581	3	2.527	5.170	.003^a
	Residual	59.380	51	1.164		
	Total	66.962	54			

a. Predictors: (Constant), TATO, ROA, Cash Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Peroleham Pengolahan SPSS

Sesuai tabel penjumlahan n uji F harus terlihat bahwasanya poin Fhitung yakni 5,170 > Ftabel 2,79, dalam arti $0,003 < 0,05$. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya setiap faktor bebas, yakni ROA, Money Proportion serta TATO tertentu sekaligus pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan diarea produk pembelanja yang tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Uji Kepentingan Pecahan (Uji t)

Uji pecahan (uji t) dilaksnaakan guna menyaksikan apakah faktor bebas sampai tingkat tertentu bergantung pada variabel terikat.

Tabel 8. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.526	2.091	1.208	.233		
	ROA	.471	.213	4.211	.032	.966	1.035
	Cash Ratio	.521	.357	5.458	.011	.879	1.138
	TATO	.302	.759	3.188	.040	.898	1.114

Sumber : perolehan Pengolahan SPSS

Disaksikan untuk menentukan pengaruh likuiditas variabel otonom serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan variabel terikat yakni:

1. ROA mempunyai thitung (4,211) > ttabel (2,007) serta kritis $0,032 < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwasanya ROA sedikit banyak memberi pengaruh biaya adanya diarea produk pembeli yang tercantum diBursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Proporsi kas memiliki thitung (5,458) > ttabel (2,007) serta kritis $0,011 < 0,05$. Ini menyiratkan bahwasanya proporsi uang secara fundamental mempunyai pengaruh biaya persediaan diarea barang dagangan pembeli yang tercantum diBursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020.
3. ROA mempunyai thitung (3,188) > ttabel (2,007) serta kritis $0,040 < 0,05$. Ini menyiratkan bahwasanya ROA sedikit banyak secara fundamental mempunyai pengaruh biaya

persediaan diarea barang dagangan pembelanja tercantum diBursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020.

Koefisien Determinasi

Koefisien jaminan (Changed R Square) mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk memahami variasi dalam faktor ROA, Proporsi Uang, serta TATO pada biaya persediaan. Konsekuensi dari koefisien assurance harus terlihat ditabel 3.8 yakni:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.461	1.07904

Sumber : Perolehan Pengolahan SPSS

Dalam tabel koefisien penjaminan tersebut, terlihat sangat baik bahwasanya poin Changed R Square yakni 0,461. Konsekuensi dari estimasi faktual ini menyiratkan bahwasanya kapasitas variabel otonom guna memahami variasi diperubahan variabel terikat yakni 46,1%, sedangkan sisanya 53,9% (100 persen - 46,1%) dipahami oleh elemen yang berbeda diluar model kekambuhan yang diperiksa. Nilai Changed R Square yakni 0,461, serta itu berarti bahwasanya 46,1% pengaruh variabel otonom dalam variabel terikat bisa dipahami oleh faktor-faktor ditinjau tersebut serta sisanya dipahami oleh berbagai faktor yang enggan dianalisis, misalnya laba, ukuran organisasi, perputaran piutang serta lain-lain.

Dampak ROA pada Harga Saham

Dilihat dari pengujian informasi serta pengujian teori yang telah diselesaikan ditinjau tersebut, sangat terlihat bahwasanya thitung (4,211) > ttabel (2,007) serta kritis 0,032 < 0,05. Ini menyiratkan bahwasanya sampai taraf tertentu ROA sama sekali meberi pengaruh biaya persediaan diarea produk pembeli yang tercantum diBursa Efek Indonesia untuk tahun 2016-2020. Memperluas ROA mewakili presentasi organisasi yang membaik serta investor akan mendapat untung dari kenaikan laba yang didapat. Selanjutnya akan semakin membuat financial backer ataupun calon financial backer tertarik untuk memasukkan aset mereka ke dalam organisasi (Asmi 2014). Dengan daya tarik ini, kemungkinan akan mempengaruhi pendukung keuangan ataupun pendukung keuangan untuk mengklaim lebih banyak saham organisasi (Astuti, 2018). Konsekuensi dari tinjauan tersebut sesuai dengan eksplorasi Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya ROA secara fundamental mempengaruhi biaya persediaan.

Dampak Cash Ratio pada Harga Saham

Dilihat dari pengujian informasi serta proses uji teori yang sudah diselesaikan di tinjauan tersebut, terlihat bahwasanya thitung (5,458) > ttabel (2,007) serta kritis 0,011 < 0,05. Hal ini menyiratkan bahwasanya proporsi uang secara fundamental mempunyai pengaruh biaya persediaan diarea pembeli produk yang tercantum diBursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Biaya saham mencerminkan nilai sebuah organisasi. Jika organisasi mencapai kinerja yang baik, bagian organisasi akan sangat populer oleh para pendukung keuangan. Pencapaian besar yang dicapai oleh organisasi harus terlihat dalam laporan keuangan yang dibagikan oleh organisasi (penjamin) (Wibowo 2018). Selanjutnya, Proporsi Uang dapat dipertimbangkan oleh pendukung keuangan dalam pengelolaan uang yang efektif modal mereka (Pamungkas dan Haryanto 2018). Hal ini akan mempengaruhi nilai saham (Riyanto, 2018). Konsekuensi dari review tersebut sesuai dengan penelitian Nazara (2021), menunjukkan bahwasanya proporsi uang secara keseluruhan mempengaruhi biaya persediaan.

Dampak Tato pada Harga Saham

Dilihat dari pengujian informasi serta proses uji spekulasi yang sudah diselesaikan di tinjauan tersebut, cenderung terlihat bahwasanya $t_{hitung} (3,188) > t_{tabel} (2,007)$ serta kritis $0,040 < 0,05$. Ini menyiratkan bahwasanya sampai tingkat tertentu ROA pada dasarnya memberi pengaruh biaya persediaan di area pembeli barang dagangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk waktu 2016-2020. All out Resources Turnover (TATO) yakni salah satu proporsi pergerakan. Proporsi ini memperkirakan seberapa ideal kapasitas organisasi untuk menghasilkan kesepakatan bergantung pada keseluruhan sumber dayanya ataupun perputaran sumber daya ini. Flaggging hipotesis mengatakan bahwasanya penghargaan TATO yang tinggi menunjukkan kelangsungan hidup suatu organisasi membaik, ini akan ditangkap oleh pendukung keuangan sebagai tanda yang layak, sehingga bisa menarik penunjang keuangan guna memposisikan sumber daya diorganisasi yang akan membangun nilai saham organisasi (Asril, 2019). Konsekuensi dari review tersebut sesuai dengan penelitian Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya complete resources turnover (TATO) secara bersama-sama mempengaruhi biaya persediaan.

Dampak ROA, Cash Ratio serta TATO Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian informasi serta proses uji teori yang sudah dilaksanakan ditinjauan tersebut, terlihat bahwasanya F_{hitung} yakni $5,170 > F_{tabel} 2,79$, dalam arti $0,003 < 0,05$. Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya setiap faktor bebas, khususnya ROA, Money Proportion serta TATO semuanya secara fundamental mempengaruhi biaya persediaan di area shopper merchandise yang tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk waktu 2016-2020. Konsekuensi dari tinjauan tersebut sesuai dengan eksplorasi Aidawati (2018), menunjukkan bahwasanya ROA, proporsi kas serta perputaran sumber daya lengkap (TATO) pada dasarnya mempengaruhi biaya persediaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Mengingat efek samping dari pemeriksaan digambarkan sebelumnya. Jadi cenderung disimpulkan bahwa:

1. ROA (Return on Resources) sampai batas tertentu pada dasarnya memberikkan pengaruh biaya persediaan di area pembeli produk yang tercantum di Bursa Efek Indonesia waktu 2016-2020.
2. Proporsi Tunai pada dasarnya memberikan pengaruh biaya persediaan di area barang dagangan pembelanja tercantum di Bursa Efek Indonesia di waktu 2016-2020.
3. TATO (All out Resources Turnover) sampai taraf tertentu secara fundamental memberikan pengaruh biaya persediaan di Area Produk Pembeli yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia untuk waktu 2016-2020.
4. ROA, Money Proportion serta TATO pada dasarnya mempengaruhi harga saham di area shopper merchandise yang tercantum di Bursa Efek Indonesia waktu 2016-2020.

Saran

Mengingat maksud-maksud yang dipaparkan tersebut, maka cenderung mengacu pada banyak gagasan, khususnya:

1. Bagi organisasi, untuk menjaga keutuhan nilai organisasi, pengurus organisasi harus tetap menjaga stabilitas pameran. Salah satunya yakni pameran moneter organisasi karena pendukung keuangan akan menilai organisasi dengan eksekusi moneter yang hebat.
2. Untuk pendukung keuangan, dalam mengejar pilihan usaha, mereka harus memikirkan semua sudut pandang, baik penting serta khusus, untuk mengevaluasi sebuah organisasi,

yang pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas organisasi untuk mensukseskan investornya.

3. Untuk analisis tambahan yang percaya harus melakukan lebih banyak eksplorasi pada biaya saham, terutama ROA, Proporsi Uang serta TATO, dipercaya bahwasanya mereka dapat memeriksa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi berapa banyak nilai perusahaan, misalnya, laba, ukuran organisasi, perputaran piutang serta lain-lain.

Daftar Pustaka

- Aidawati, Siti Nur. (2018). Dampak Current Proportion (CR), Absolute Resource Turnover (TATO), Obligation To Value Proportion (DER) serta Return On Resources (ROA) terhadap Biaya Saham serta Pengaruhnya terhadap Nilai Organisasi (Analisis Kontekstual pada Sepuluh Bank Terbesar yang Tercantum diPerdagangan Saham Indonesia Periode 2011 - 2015).
- Asmi, T. L. (2014). Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Return on Asset, Price to book Value sebagai faktor penentu Return saham. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Asril. (2019). *Pasar Modal (Kontribusi serta Isu Publik)*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Astuti, Dewi. (2018). *Corporate Monetary Administration*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brealey, Richard A., Myers and Marcus, (2018), *Dasar-dasar Administrasi Moneter Perusahaan*, Rilis Kelima, Volume 2, Interpretasi Bounce Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2019). *Ujian Multivariat dengan Program SPSS*, Versi Ketiga, Kantor Distribusi Perguruan Tinggi Diponegoro, Semarang.
- kasmir. (2018). *Prolog Administrasi Moneter*. Jakarta: Prenada Media Gathering.
- Lestari, Annisa Putri. (2020). Dampak Current Proportion (CR), Return On Resources (ROA), Kewajiban Menambah Resource Proportion (DAR), All out Resource Turnover (TATO), Value Procuring Proportion (PER) dalam Mengantisipasi Monetary Pain pada Stock Costs.
- Nazara, Christian Liber. (2021). Dampak Kewajiban Terhadap Proporsi Nilai, Pengembalian Nilai, Proporsi Uang, serta Perputaran Sumber Daya Habis-habisan terhadap Biaya Stok diOrganisasi Bantuan Periode 2017-2019.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).
- Pamungkas, Y. A., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of management*, 5(4), 557-568.
- Riyanto, Bambang, (2018), *Fundamentals of Corporate Use*, BPFE, Yogyakarta.
- Sudana, Saya, Buat. (2019). *Administrasi Moneter Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2019). *Teknik Eksplorasi Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Widodo, A. (2018). Analisis pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato), dan debt to asset ratio (dar) terhadap return on asset (roa), serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).
- Wibowo, Agus Satrya. (2018). Dampak Proporsi Saat Ini, Proporsi Uang, Pengembalian Nilai serta Pengembalian Sumber Daya pada Biaya Saham diOrganisasi Properti serta Tanah pada Perdagangan Saham Indonesia.
- www.idx.co.id.